

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI KELAS

Maksima

SDN 03 Sungai Ayak, Jalan Bardan Nadi, Desa Sungai Ayak, Kecamatan Belintang Hilir
Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat. Kode Pos: 79586
Email: simamak46@gmail.com

Abstrak: Metode penelitian tindakan sekolah dua siklus ini dilaksanakan tahun 2019 menggunakan model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart. Subjek penelitian adalah guru SD Negeri 03 Sungai Ayak sebanyak 6 (enam) orang. Tujuan penelitian untuk memberikan bantuan dan layanan kepada guru melalui supervisi kelas dalam meningkatkan kemampuannya menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kemampuan guru terjadi peningkatan. Guru yang memperoleh nilai 4 (empat) dengan kategori Amat Baik; pada pra siklus belum ada, siklus I sebanyak 1 (satu) orang atau 16,66%, dan siklus II sebanyak 4 (empat) orang atau 66,66%. Guru yang memperoleh nilai 3 (tiga) dengan kategori Baik; pada pra siklus sebanyak 1 (satu) orang atau 16,66%, siklus I sebanyak 3 (tiga) orang atau 50%, dan siklus II sebanyak 2 (dua) orang atau 33,34%. Guru yang memperoleh nilai 2 (dua) dengan kategori Cukup; pada pra siklus sebanyak 5 (lima) orang atau 83,34%, siklus I sebanyak 2 (dua) orang atau 33,34%, dan siklus II sudah tidak ada atau 0%. Guru yang memperoleh nilai 1 (satu) dengan kategori Kurang sejak dari pra siklus sampai dengan siklus II, tidak ada atau 0%.

Kata Kunci: Pendekatan saintifik dan supervisi kelas.

PENDAHULUAN

Kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya yang sangat integral, salah satunya adalah memenej dan melaksanakan supervisi secara berkala agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian seorang kepala sekolah dituntut mempunyai keterampilan sebagai supervisor.

Keberhasil pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak hanya terletak pada kemampuan seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugas supervisi, akan

tetapi juga terletak pada kesedian guru dalam kemauan mengembangkan tugas keprofesionalannya serta kemauan memahami tugas kepala sekolah sebagai supervisor dan menerima dirinya sebagai guru untuk di supervisi. Sehingga dengan adanya saling pengertian dari dua sisi akan terwujud suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang di awal tahun pelajaran.

Dalam ketentuan kurikulum 2013 salah satunya yang ditekankan adalah melaksanakan proses pembelajaran

dengan pendekatan saintifik dengan harapan supaya karakter peserta didik dapat berkembang serta peserta didik punya kemampuan berfikir untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya.

Namun kenyataannya dalam pengamatan penulis terhadap guru di SD Negeri 03 Sungai Ayak, Kecamatan Belitang Hilir, Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik masih rendah. Guru masih belum memahami prinsip-prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas yang menggunakan pendekatan saintifik.

Maka atas pertimbangan keadaan guru pada tempat penulis melaksanakan tugas sebagai kepala sekolah, penulis berupaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran melalui penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan supervisi kelas.

Permasalahannya adalah; "Bagaimana kemampuan guru dalam menerapkan dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik setelah dilakukan supervisi kelas ?".

Supervisi Kelas

Pada dasarnya supervisi di sekolah merupakan sebuah bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dan pegawai di sekolah sebagai upaya kepala sekolah dalam mengembangkan potensi sekolah yang ada secara maksimal.

Supervisi bukanlah kegiatan inspeksi yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah yang merasa sebagai penguasa dan serba tau terhadap guru dan pegawai yang dianggap masih minim pengetahuannya. Supervisi adalah bentuk pembinaan dan bantuan dari seorang kepala sekolah yang diberikan kepada guru dan pegawai yang menjadi tanggung jawabnya supaya dapat mengembangkan dirinya dalam melaksanakan tugasnya, khususnya bagi guru dalam menciptakan proses belajar mengajar yang lebih baik.

Dengan adanya supervisi yang terencana dengan baik dan ada kesefahaman antara kepala sekolah dan guru sehingga guru senantiasa melakukan perbaikan dalam cara memberikan suatu materi pelajaran dari mata pelajaran tertentu serta meningkatkan efektivitas kerja mereka yang akhirnya ada peningkatan pada mutu pendidikan di sekolah.

Wahyudi (2009) menjelaskan, bahwa; "Supervisi merupakan sebuah usaha dalam memberikan layanan dan bantuan kepada guru, baik secara *demonstration teaching* maupun kelompok dengan tujuan untuk membina guru guna memperbaiki proses pengajaran agar kompetensi peserta didik bisa tercapai secara optimal. Menurut Purnadiwanto (2011) teknik pelaksanaan supervisi dalam proses pengajaran terbagi menjadi dua jenis, yaitu teknik secara individual dan kelompok.

Mengacu pada pendapat Purnadiwanto (2011), bahwa supervisi secara individual diantaranya bisa dilaksanakan dengan cara kunjungan kelas dan supervisi kelompok bisa dilakukan dengan cara pembinaan atau dalam bentuk *In House Training* dan sejenisnya.

Pendekatan Saintifik

Menurut Umar (2011) yang dimaksud dengan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik bukannya belajar sains, tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran penerapannya dengan menitikberatkan pada penggunaan cara-cara ilmiah, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada peserta didik diharapkan

dapat menciptakan peserta didik untuk berfikir secara ilmiah, logis, kritis dan objektif sesuai dengan keadaan yang nyata.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang dari awal sedemikian rupa agar peserta didik dapat membangun karakter, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahap pengamatan, bertanya, merangkum informasi, menganalisis, serta mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik tidak dimaknai sebagai belajar sains, akan tetapi cara belajar menggunakan proses saintifik dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan saintifik adalah salah satu pendekatan pembelajaran untuk menciptakan cara berpikir agar peserta didik mempunyai kemampuan menganalisis yang didapat melalui proses pengamatan sampai dengan mengomunikasikan hasil buah pikirannya.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan cara belajar yang didesain sedemikian rupa supaya peserta belajar dengan cara aktif mengkonstruksi konsep, hukum ataupun prinsip lewat tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi ataupun menemukan permasalahan), merumuskan permasalahan, mengajukan ataupun

merumuskan hipotesis, mengumpulkan informasi dengan bermacam metode, menganalisa informasi, menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan konsep, hukum ataupun prinsip yang ditemui (Kurinasih, 2014).

Subhan (2020) menjelaskan, bahwa; "Peran guru dalam pembelajaran yang berbasis pendekatan saintifik sebagai implementasi kurikulum 2013 terdapat 6 tahapan, yaitu sebagai berikut: 1) Tahap mengamati. 2) Tahap bertanya. 3) Tahap mencoba atau tahap mengumpulkan informasi, 4) Tahap mengasosiasikan atau menganalisis dan tahap mengolah informasi, 5) Tahap mengkomunikasikan, dan 6) Tahap mencipta.

Tahap mengamati, guru memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menemukan atau menginventarisir apa-apa yang hendak diketahui sehingga bisa melaksanakan sesuatu. Tahap bertanya, guru membantu peseserta didik dalam menyusun sebuah pertanyaan atas dasar daftar yang telah dibuat yang ingin untuk diketahui agar dapat melaksanakan sesuatu. Tahap mencoba atau tahap pengumpulan informasi, guru membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi sebagai bahan menjawab

pertanyaan yang telah dirumuskan. Tahap mengasosiasikan atau menganalisis dan tahap mengolah informasi, guru membantu peserta didik untuk mengolah atau menganalisis informasi yang didapat serta membuat kesimpulan. Tahap mengkomunikasikan adalah guru bertindak sebagai manager, sebagai pemberi umpan balik, sebagai pemberi penguatan, dan sebagai penjelas atau pemberi informasi yang lebih luas. Tahap mencipta, yaitu guru bertindak sebagai pemberi contoh atau gagasan, menyediakan pilihan, memberikan dorongan, memberikan penghargaan, dan dapat bertindak sebagai anggota yang berkecimpung secara langsung.

Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tindakan yang dilakukan penulis di sekolah tempat bertugas didasarkan atas hasil penelitian terdahulu yang relevan yang telah dilakukan Subhan pada tahun 2020 terhadap penerapan supervisi teknik *demonstration teaching* dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik.

Dalam penelitian Subhan (2020) telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam penerapan

pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik melalui supervisi teknik *demonstration teaching*. Pada siklus I pertemuan *pertama*, rerata kemampuan terdapat 50%, pada pertemuan *kedua* menjadi 64%. Pada siklus II pertemuan *pertama*, rerata kemampuan guru sebesar 74%, pada pertemuan *kedua* menjadi 81%.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart yang dilaksanakan SDN 03 Sungai Ayak. Jalan Bardan Nadi, Desa Sungai Ayak, Kecamatan Belitang Hilir, Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2019. Subjek penelitian sebanyak 6 (enam) orang. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus dan setiap siklusnya mengacu pada pendapat Sukardi (2007), yaitu setiap siklus dalam penelitian tindakan penelitian tindakan model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart menggunakan empat komponen penelitian tindakan yang meliputi: 1)Perencanaan (*planning*). 2)Pelaksanaan (*action*). 3)Observasi (*observation*). 4)Refleksi (*reflection*).

Tujuan dari penelitian tindakan sekolah ini secara umum sebagaimana

menurut Sukardi (2007) adalah sebagai cara strategis guna memperbaiki layanan maupun hasil suatu kerja dalam suatu lembaga. Maka, atas dasar pendapat Sukardi (2007) tersebut, penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk memberikan layanan kepada guru dalam meningkatkan kemampuannya menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui penerapan supervisi kelas sehingga kinerjanya menjadi lebih baik.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan sekolah model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart yang dilaksanakan SDN 03 Sungai Ayak telah berjalan sesuai dengan perencanaan. Penelitian selama dua siklus terhadap 6 (enam) orang guru dapat dijelaskan berikut ini.

Kepala sekolah telah melaksanakan supervisi kelas sesuai dengan jadwal yang disepakati dengan guru. Secara umum dari 6 (enam) orang guru tidak ada yang merasa keberatan dengan pelaksanaan supervisi kelas ini. Kepala sekolah bisa melaksanakan supervisi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, mereka menjelaskan bahwa dengan supervisi kelas ini mereka

merasa terbantu dalam memahami dan menterjemahkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di dalam kelas.

Hasil dari penilaian terhadap kemampuan 6 (enam) guru dalam

penerapan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik di SD Negeri 03 Sungai Ayak dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Kemampuan Guru Menerapkan Pendekatan Saintifik

Inisial Guru	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
A	3	Baik	4	Amat baik	4	Amat baik
B	2	Cukup	2	Cukup	3	Baik
C	2	Cukup	3	Baik	4	Amat baik
D	2	Cukup	3	Baik	4	Amat baik
E	2	Cukup	2	Cukup	3	Baik
F	2	Cukup	3	Baik	4	Amat baik

Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Guru Menerapkan Pendekatan Saintifik

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Amat baik	0	0%	1	16,66%	4	66,66%
Baik	1	16,66%	3	50%	2	33,34%
Cukup	5	83,34%	2	33,34%	0	0%
Kurang	0	0%	0	0%	0	0%

PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara kepala sekolah terhadap 6 (enam) guru diketahui bahwa pada prinsipnya guru tidak ada yang keberatan untuk disupervisi bahkan guru merasa terbantu dalam memahami dan menterjemahkan

pembelajaran dengan pendekatan saintifik di dalam kelas melalui supervisi kelas.

Dengan demikian dapat dikatakan supervisi kelas telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan supervisi. Menurut

Ametembun (2007 dalam Kristiawan, 2019), bahwa tujuan dari pada supervisi pendidikan itu diantaranya adalah sebagai sarana pembinaan terhadap guru agar lebih faham terhadap tujuan pendidikan. Juga untuk melatih kemampuan guru dalam mempersiapkan muridnya menjadi bagian dari masyarakat yang efektif. Menurut Wahyudi (2012) supervisi pendidikan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional dan teknis guru, kepala sekolah, serta tenaga kependidikan yang lain supaya proses pendidikan di sekolah lebih bermutu.

Dalam tabel 1, tabel penilaian terhadap kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat dijelaskan bahwa pada pra siklus guru yang memperoleh nilai 3 dengan kategori Baik hanya 1 (satu) orang atau 16,66% sedangkan yang 5 orang atau 83,34% memperoleh nilai 2 dengan kategori Cukup dan yang memperoleh nilai 4 dengan kategori Amat Baik belum ada. Pada siklus I guru yang memperoleh nilai 4 dengan kategori Amat Baik terdapat 1 orang atau 16,66%, guru yang memperoleh nilai 3 dengan kategori Baik sebanyak 3 (tiga) orang atau 50%, guru yang memperoleh nilai 2 dengan

kategori Cukup ada 2 (dua) orang atau 33,34%, dan guru yang memperoleh nilai 1 dengan kategori Kurang tidak ada. Pada siklus II guru yang memperoleh nilai 4 dengan kategori Amat Baik mencapai 4 (empat) orang atau 66,66%, dan guru yang memperoleh nilai Baik sebanyak 2 (dua) orang atau 33,34%, sedangkan guru yang memperoleh nilai Cukup atau Kurang tidak ada.

Dari diskripsi penjelasan tabel 1 dan tabel 2, jika dibandingkan antara pra siklus dengan siklus I dapat diketahui, bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik yang mendapat kategori Baik dengan nilai 3 (tiga) terjadi peningkatan sebesar 2 (dua) orang atau 33,34%. Guru yang dalam kategori Cukup dengan nilai 2 (dua) terjadi penurunan sebanyak 3 (tiga) orang atau 50%. Kemudian jika dibandingkan antara siklus I dengan siklus II diketahui, bahwa kemampuan guru yang memperoleh kategori Baik dengan nilai 3 (tiga) terjadi peningkatan sebanyak 1 (satu) orang atau 16,66%. Guru yang mencapai kategori Amat Baik dengan nilai 4 (dua) terjadi peningkatan sebanyak 3 (tiga) orang atau 50%. Guru yang dalam kategori Cukup dengan nilai 2 (dua) terjadi penurunan sebanyak 2 (dua) orang atau 33,34%.

Perubahan peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik yang mendapat nilai 3 (tiga) atau dengan kategori Baik, sejak dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, yaitu: 1 (satu) orang atau 16,66%; 3 (tiga) orang atau 50%; dan 2 (dua) orang atau 33,34%. Guru yang mendapat nilai 4 (empat) atau dengan kategori Amat Baik, yaitu: tidak ada atau 0%; 1 (satu) orang atau 16,66%; dan 4 (empat) orang atau 66,66%. Guru yang mendapat nilai 2 (dua) atau dengan kategori Cukup, yaitu 5 (lima) orang atau 83,34%; 2 (dua) orang atau 33,34%; dan 0%.

Perubahan kemampuan guru yang memperoleh nilai 3 (tiga) pada siklus II terjadi penurunan 1 (satu) orang atau 16,66% dari siklus I. Hal ini terjadi karena pada siklus II 1 (satu) orang guru semaik membaik menjadi Amat Baik. Begitu juga dengan guru yang memperoleh nilai 2 (dua) atau dengan kategori Cukup, pada siklus II sudah tidak didapati karena semua dari 6 (enam) guru semakin membaik.

Dari penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa supervisi kelas memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan guru dalam penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Sesuai

dengan apa yang telah diungkapkan oleh Wahyudi (2009), bahwa; "Supervisi bertujuan untuk membina guru guna memperbaiki proses pengajaran".

SIMPULAN

Pelaksanaan supervisi kelas di SD Negeri 03 Sungai Ayak telah berjalan dengan baik sesuai dengan rancangan penelitian. Supervisi kelas sebagai sarana pembinaan terhadap guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sehingga guru bisa memberikan materi pelajaran dari mata pelajaran tertentu lebih baik.

Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang memperoleh nilai 4 (empat) dengan kategori Amat Baik; pada pra siklus belum ada, pada siklus I sebanyak 1 (satu) orang atau 16,66%, dan pada siklus II sebanyak 4 (empat) orang atau 66,66%. Guru yang memperoleh nilai 3 (tiga) dengan kategori Baik; pada pra siklus sebanyak 1 (satu) orang atau 16,66%, pada siklus I sebanyak 3 (tiga) orang atau 50%, dan pada siklus II sebanyak 2 (dua) orang atau 33,34%. Guru yang memperoleh nilai 2 (dua) dengan kategori Cukup; pada pra siklus

sebanyak 5 (lima) orang atau 83,34%, pada siklus I sebanyak 2 (dua) orang atau 33,34%, dan pada siklus II sudah tidak ada atau 0%. Guru yang memperoleh nilai 1 (satu) dengan kategori Kurang sejak dari pra siklus sampai dengan siklus II, tidak ada atau 0%.

Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
Umar. (2011). *Pendekatan Saintifik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Wahyudi. (2009). *Supervisi Akademik Membina Bukan Menghukum*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

DAFTAR RUJUKAN:

- Aedi, N. (2014). *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Bahtiar. (2012). *Pendekatan Saintific*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Kristiawan, Muhammad., dkk. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
Kurinasih. (2014). *Pendekatan Saintifik*. Bandung: Alfabeta.
Pasionista, Gabriela. (2019). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Kelas melalui Supervisi Kelas Bersahabat di SD Katolik 092 Maumere III Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serambi PTK*. Vol. 6(3). Halaman: 177 – 183.
Purnadiwanto. (2011). *Supervisi Akademik*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
Sahertian. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
Subhan, Muhammad. (2020). Meningkatkan Kemampuan Guru Menerapkan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran melalui Supervisi Teknik Demonstration Teaching. *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*. Vol. 6(2). Halaman: 39 – 50.